

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah – masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (*reliable*) tentang hubungan antara komitmen organisasi dengan perilaku kewargaan organisasi/*organizational citizenship behavior* (OCB) pada karyawan Hero Supermarket Gatot Subroto di Jakarta.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1) Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Hero Supermarket Gatot Subroto, yang berlokasi di Jl. Jendral Gatot Subroto No. 177A, Jakarta Selatan. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian di Hero Supermarket Gatot Subroto karena Hero Supermarket Gatot Subroto merupakan perusahaan retail yang memiliki mobilitas kerja tinggi sehingga memungkinkan karyawan bekerja lebih ekstra, dan memungkinkan banyak karyawan yang perlu meningkatkan perilaku OCB. Faktor komitmen organisasi berperan sebagai faktor terbentuknya perilaku OCB pada karyawan Hero Supermarket Gatot Subroto. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti di tempat ini.

## 2) Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama empat bulan terhitung mulai Maret 2012 sampai dengan Juni 2012. Dengan pertimbangan karena pada waktu tersebut peneliti akan leluasa dalam melakukan penelitian dan peneliti dapat mencurahkan perhatian sepenuhnya pada pelaksanaan penelitian

## C. Metode Penelitian

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”<sup>34</sup>. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan peneliti yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan.

Kerlinger mengemukakan bahwa:

Metode survei adalah metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel<sup>35</sup>.

Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan apabila terdapat hubungan, berapa keeratan hubungan, serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan dua variabel yaitu variabel bebas (komitmen organisasi) sebagai variabel yang mempengaruhi dan diberi simbol X,

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: CV Alfabetha, 2005), hlm.7

<sup>35</sup> SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.160

dengan variabel terikat (*organizational citizenship behavior*) sebagai variabel yang dipengaruhi dan diberi simbol Y.

#### **D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **1) Populasi**

Menurut Hadari Nawami populasi adalah “Keseluruhan objek penelitian sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian”<sup>36</sup>. Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh karyawan Hero Supermarket Gatot Subroto, sedangkan populasi terjangkau adalah sebanyak 40 pramuniaga Hero Supermarket. Hal ini dipilih karena berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti, pramuniaga yang berjumlah 40 orang perlu memiliki perilaku OCB yang masih harus ditingkatkan, karena dalam kenyataannya banyak dijumpai pramuniaga yang kurang cekatan dalam membaca situasi kerja.

Dalam bekerja mereka jarang sekali akan membantu rekannya walaupun pekerjaan yang dikerjakannya sudah selesai, mereka beranggapan bahwa pekerjaan orang lain adalah bukan tanggung jawabnya. Kondisi tersebut didukung dengan masih terdapat karyawan yang belum menaati peraturan dan prosedur yang ditetapkan, yang mengakibatkan rendahnya perilaku OCB karyawan, dan faktor komitmen organisasi berperan sebagai faktor terbentuknya OCB.

---

<sup>36</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 2007), hlm. 118

## 2) Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu<sup>37</sup>. Besarnya sampel yang diambil ditetapkan dengan tabel penentuan jumlah sampel dari *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan sebesar 5%<sup>38</sup>. Dengan demikian, maka sampelnya sebanyak 36 karyawan, pengambilan sampel dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik ini dipilih dengan pertimbangan seluruh populasi terjangkau dianggap homogen dan memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih.

## E. Instrumen Penelitian

### a) *Organizational Citizenship Behavior (OCB)*

#### 1) Definisi Konseptual

OCB merupakan perilaku kontribusi karyawan yang ditunjukkan secara sukarela melebihi tugas pokoknya dan tidak secara langsung atau nyata diberi penghargaan atau imbalan terhadap hal-hal yang mengedepankan kepentingan organisasi baik sukarela secara langsung ke rekan kerja maupun ke organisasi. Sikap OCB ditunjukkan dengan spontanitas dilakukan dengan sukarela, bersifat konstruktif, dan tidak mengharapkan pamrih, misalnya mempromosikan keberhasilan perusahaan, membantu karyawan baru dan lain sebagainya.

---

<sup>37</sup> *Ibid*

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 128

## 2) Definisi Operasional

OCB memiliki tujuh dimensi, pertama *helping behaviour/ altruism/ courtesy*, yang berindikator membantu rekan kerja. Kedua, *sportsmanship*, yang berindikator pantang mengeluh. Ketiga, *Organizational compliance/ general compliance/organizational obedience*, yang berindikator menaati peraturan organisasi dan prosedur yang berlaku di perusahaan. Keempat, *organizational loyalty/spreading goodwill*, yang berindikator melindungi organisasi dan mempromosikan organisasi. Kelima, *civic virtue/ organizational participation*, yang berindikator keterlibatan individu, kepedulian individu, dan berpendapat. Keenam, *individual initiative/ conscientiousness* yang berindikator senantiasa meningkatkan kinerja. Ketujuh, *self-development* yang berindikator mengembangkan kompetensi diri, mempelajari keterampilan baru.

## 3) Kisi-kisi Instrumen OCB

Kisi-kisi ini dibuat untuk mengukur variabel OCB dan memberikan gambaran seberapa jauh instrumen ini mencerminkan indikator-indikator variabel OCB, dapat dilihat pada tabel III.1

**Tabel III.1**  
**Kisi-kisi Instrumen OCB (Variabel Y)**

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		+	-		+	-
<i>Helping behaviour/altruism/courtesy</i>	Membantu rekan kerja	1, 12, 23, 26		23	1, 11, 21	
<i>Sportsmanship</i>	Pantang mengeluh	2, 24	13		2,19	12
<i>Organizational compliance/general compliance/organizational obedience</i>	Menaati peraturan dan prosedur perusahaan	25, 30	3, 14	14	20,24	3
<i>Organizational loyalty/spreading goodwill</i>	1) Melindungi organisasi 2) Mempromosikan organisasi	4 5, 16, 27	15		4 5, 14, 22	13
<i>Civic virtue/organizational participation</i>	1) Keterlibatan karyawan 2) Kepedulian karyawan 3) Berpendapat	6, 17, 28 7, 18 8, 19		28 18	6, 15 7 8, 16	
<i>Individual initiative/conscientiousness</i>	Meningkatkan kinerja	9, 20, 29		20	9, 23	
<i>Self-development</i>	1) Mengembangkan kompetensi diri 2) Mempelajari keterampilan baru	10, 21 11, 22		10	17 10, 18	
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>21</b>	<b>3</b>

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari tempat penelitian, mengenai variabel OCB menggunakan angket atau kuesioner. Alasan digunakannya angket sebagai pengumpulan data karena angket mempunyai kedudukan yang tinggi dan memiliki kemampuan mengungkap potensi yang dimiliki responden serta dilengkapi petunjuk yang seragam bagi responden<sup>39</sup>.

Data dikumpul melalui angket dengan cara penyusunan menggunakan skala likert. “Skala likert ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapatan dan persepsi seseorang atau kelompok orang

<sup>39</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.167

tentang suatu gejala atau fenomena sosial”<sup>40</sup>. Dengan alternatif jawaban untuk variabel OCB adalah sebagai berikut:

**Tabel III.2**  
**Skala Penilaian OCB (Variabel Y)**

Pernyataan	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang(KK)	3	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

#### 4) Validasi Instrumen OCB

Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas jika instrumen tersebut benar-benar dapat mengukur sifat-sifat atau karakteristik variabel yang diteliti secara tepat, karena dapat memberikan gambaran tentang data secara benar sesuai dengan kenyataan. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Validitas ini digunakan untuk mengetahui kecermatan dan ketepatan suatu tes sesuai dengan fungsi ukurnya<sup>41</sup>.

Proses pengembangan instrumen OCB dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk angket atau kuesioner model skala likert sebanyak 30 butir pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator variabel OCB karyawan seperti pada tabel III.1 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel OCB.

Tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu sejauh mana butir-

<sup>40</sup>Sugiyono, *Op. Cit*, hlm.134

<sup>41</sup> Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 194

butir instrumen itu telah mengukur indikator-indikator variabel OCB. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah menguji coba instrumen kepada 30 responden (karyawan). Sampel uji coba adalah karyawan Hero Supermarket Plaza Senayan di Jakarta, tempat tersebut dipilih karena karakteristik dari sampel uji coba sama dengan sampel asli.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Dengan memakai rumus koefisien korelasi *Product Moment*, maka kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r_{\text{tabel}} = 0,361$ . Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau di *drop*.

Berdasarkan perhitungan (lampiran 5), maka dari pernyataan setelah divalidasi terdapat 6 butir pernyataan yang *drop*, maka keenam butir tersebut tidak dapat digunakan karena batas minimum pernyataan yang diterima adalah 0,361, sehingga pernyataan yang valid dan tetap digunakan sebanyak 24 butir pernyataan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum xi.xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}} \quad 42$$

Keterangan :

$r_{it}$  = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

$x_i$  = Deviasi skor butir dari  $X_i$

$x_t$  = Deviasi skor dari  $X_t$

---

<sup>42</sup> H. Djaali dan Pudji muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm.28

Suatu instrumen dikatakan reliabilitas tinggi, apabila tes tersebut mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Reliabilitas dilakukan secara teoretis maupun empiris, koefisien reliabilitas instrumen dimaksud untuk melihat konsistensi kehandalan jawaban yang diberikan oleh responden<sup>43</sup>. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Alpha Cronbach*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right] \quad 44$$

Keterangan:

- $r_{ii}$  = Reliabilitas instrumen
- $k$  = Banyak butir pernyataan ( yang valid)
- $\sum si^2$  = Jumlah varians skor butir
- $st^2$  = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n} \quad 45$$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $\sum Si^2 = 35,02$  ,  $St^2 = 203,37$  , dan  $r_{ii}$  sebesar 0,864 (perhitungan lampiran 9). Hal ini menunjukkan bahwa  $r_{ii}$  termasuk kategori (0,800-0,999), maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 24 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur OCB karyawan.

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.167

<sup>44</sup>Djaali dan Pudji Muljono, *Loc. Cip.* hlm.89

<sup>45</sup>Husaini U. dan Purnomo S., *Pengantar Statistika* (Jakarta : Bumi Aksara,2008), hlm. 292

## b) Komitmen Organisasi

### 1) Definisi Konseptual

Komitmen organisasi merupakan sikap kesediaan, keterikatan dan kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi dirinya terhadap organisasi.

### 2) Definisi Operasional

Dimensi dan indikator dari komitmen organisasi adalah pertama komitmen afektif (*affective commitmen*) yaitu hubungan emosional anggota, identifikasi dengan organisasi. Kedua komitmen berkesinambungan (*continuance commitment*) berkaitan kerugian jika meninggalkan organisasi. Ketiga, komitmen normatif (*normative commitment*) yaitu keterkaitan dan kewajiban untuk tetap berada di organisasi.

### 3) Kisi-kisi Instrumen Komitmen Organisasi

Kisi-kisi ini dibuat untuk mengukur variabel komitmen organisasi dan memberikan gambaran seberapa jauh instrumen ini mencerminkan indikator-indikator variabel komitmen organisasi, dapat dilihat pada tabel III.3.

**Tabel III.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Komitmen Organisasi (Variabel X)**

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		+	-		+	-
<i>Affective commitmen</i> / komitmen afektif	1) Hubungan emosional anggota	5, 9, 13, 17	1	9	5, 11, 13	1
	2) Identifikasi dengan organisasi	2, 6, 10,	14, 18	14	2, 6, 9	14
<i>Continuance commitment</i> / komitmen berkesinambungan	Kerugian jika meninggalkan organisasi	3, 7, 11, 15, 19		11 15	3, 7, 15	
<i>Normative commitment</i> / komitmen normatif	Kewajiban untuk berada di organisasi	4, 8, 12, 20	16		4, 8, 10, 12, 16	
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>14</b>	<b>2</b>

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari tempat penelitian, mengenai variabel komitmen organisasi menggunakan angket atau kuesioner. Alasan digunakannya angket sebagai pengumpulan data karena angket mempunyai kedudukan yang tinggi dan memiliki kemampuan mengungkap potensi yang dimiliki responden serta dilengkapi petunjuk yang seragam bagi responden<sup>46</sup>.

Data dikumpul melalui angket dengan cara penyusunan menggunakan skala likert. “Skala likert ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapatan dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena sosial”<sup>47</sup>.

Dengan alternatif jawaban untuk variabel komitmen organisasi adalah sebagai berikut:

**Tabel III.4**  
**Skala Penilaian Komitmen Organisasi (Variabel X)**

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

#### 4) Validasi Intrumen Komitmen Organisasi

Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas jika instrumen tersebut benar-benar dapat mengukur sifat-sifat atau karekteristik variabel yang diteliti secara tepat, karena dapat memberikan gambaran tentang data secara benar

<sup>46</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.167

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 128

sesuai dengan kenyataan. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Validitas ini digunakan untuk mengetahui kecermatan dan ketepatan suatu tes sesuai dengan fungsi ukurnya<sup>48</sup>.

Proses pengembangan instrumen komitmen organisasi dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk angket atau kuesioner model skala likert sebanyak 20 butir pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator variabel komitmen organisasi seperti pada tabel III.3 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel komitmen organisasi.

Tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu sejauh mana butir-butir instrumen itu telah mengukur indikator-indikator variabel komitmen organisasi. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah menguji coba instrumen kepada 30 responden (karyawan). Sampel uji coba adalah karyawan Hero Supermarket Plaza Senayan di Jakarta, tempat tersebut dipilih karena karakteristik dari sampel uji coba sama dengan sampel asli.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Dengan memakai rumus koefisien korelasi *Product Moment*, maka kriteria batas minimum pernyataan yang

---

<sup>48</sup>Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 194

diterima adalah  $r_{\text{tabel}} = 0,361$ . Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau di *drop*.

Berdasarkan perhitungan (lampiran 11), maka dari pernyataan setelah divalidasi terdapat 4 butir pernyataan yang *drop*, maka keempat butir tersebut tidak dapat digunakan karena batas minimum pernyataan yang diterima adalah 0,361, sehingga pernyataan yang valid dan tetap digunakan sebanyak 16 butir pernyataan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum xi.xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}} \quad 49$$

Keterangan :

- $r_{it}$  = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
- $x_i$  = Deviasi skor butir dari  $x_i$
- $x_t$  = Deviasi skor dari  $x_t$

Suatu instrumen dikatakan reliabilitas tinggi, apabila tes tersebut mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Reliabilitas dilakukan secara teoretis maupun empiris, koefisien reliabilitas instrumen dimaksud untuk melihat konsistensi kehandalan jawaban yang diberikan oleh responden<sup>50</sup> Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Alpha Cronbach*, dengan rumus sebagai berikut:

<sup>49</sup>Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta : Grasindo,2008), hlm.86

<sup>50</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.167

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right] \quad 51$$

Keterangan :

- $r_{ii}$  = Reliabilitas instrumen
- $k$  = Banyak butir pernyataan ( yang valid)
- $\sum si^2$  = Jumlah varians skor butir
- $st^2$  = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n} \quad 52$$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $\sum Si^2 = 29,48$  ,  $St^2 = 91,61$  , dan  $r_{ii}$  sebesar 0,723 (perhitungan lampiran 15). Hal ini menunjukkan bahwa  $r_{ii}$  termasuk kategori (0,600 – 0,799), maka instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 16 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur komitmen organisasi karyawan.

## F. Konstelasi Hubungan Antara Variabel

Konstelasi ini menggambarkan arah berpikir peneliti berdasarkan hipotesis.

X  $\longrightarrow$  Y

Keterangan :

X = Komitmen Organisasi  $\longrightarrow$  = arah hubungan

Y = Perilaku Kewargaan Organisasi/*Organizational Citizenship Behavior*  
(OCB)

<sup>51</sup> Djaali dan Pudji Muljono. *Loc.cit.*

<sup>52</sup> Husaini U dan Purnomo S, *Pengantar Statistika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm 292

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi dan korelasi dengan langkah – langkah sebagai berikut:

### 1) Mencari Persamaan Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (Y) dapat diprediksikan melalui variabel independen (X) secara individual. Rumus regresi adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX \quad ^{53}$$

Dimana :

- $\hat{Y}$  = variabel kriterium / persamaan regresi
- X = variabel predictor
- a = bilangan konstan
- b = koefisien arah regresi linier

Dimana nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad ^{54}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

### 2) Uji Persyaratan Analisis

#### a) Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atau X dengan menggunakan Liliefors pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05.

---

<sup>53</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 64

<sup>54</sup> *Ibid.*

- Hipotesis Statistik

$H_0$ : Galat Taksiran Regresi Y Atas X Berdistribusi Normal

$H_1$ : Galat Taksiran Regresi Y Atas X Tidak Berdistribusi normal

- Kriteria Pengujian

Jika  $L_{tabel} > L_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal, dan jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

**b) Uji Linearitas Regresi**

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berbentuk linear atau non linear.

- Hipotesis Statistik:

$H_0$ :  $Y = a + \beta X$

$H_1$ :  $Y \neq a + \beta X$

- Kriteria Pengujian linearitas regresi:

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka persamaan regresi dinyatakan linier jika  $H_0$  diterima.

Untuk mengetahui linieritas persamaan regresi di atas digunakan tabel ANAVA<sup>55</sup> pada tabel III.5 berikut ini:

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 266

**Tabel III.5**  
**DAFTAR ANALISIS VARIANS**  
**UNTUK UJI KEBERARTIAN DAN LINEARITAS REGRESI**

Sumber Varians	Derajat Bebas (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata jumlah kuadrat (RJK)	F <sub>hitung</sub>	Keterangan
<b>Total (T)</b>	N	$\sum Y^2$	-	-	-
<b>Regresi (a)</b>	1	$\frac{(\sum Y)^2}{N}$	-	-	-
<b>Regresi (b a)</b>	1	JK (b a)	$\frac{JK (b a)}{db (b a)}$	<sup>*)</sup> $\frac{RJK (b a)}{RJK (s)}$	$\frac{F (1-\alpha)}{(1, n-2)}$
<b>Residu Sisa (S)</b>	n - 2	JK(T)-JK(a)-JK(b a)	$\frac{JK (S)}{n - 2}$		
<b>Tuna Cocok (TC)</b>	k - 2	JK (S) - JK (G)	$\frac{JK (Tc)}{k - 2}$	<sup>ns)</sup> $\frac{RJK (Tc)}{RJK (G)}$	$\frac{F (1-\alpha)}{(k-2, n-k)}$
<b>Galat (G)</b>	n - k	$\sum \left[ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]$	$\frac{JK (G)}{n - k}$		

Keterangan: \*) : persamaan regresi berarti  
 ns) : persamaan regresi linier / tidak signifikan  
 JK (Tc): Jumlah Kuadrat (Tuna Cocok)  
 JK (G) : Jumlah Kuadrat Kekeliruan (Galat)  
 JK (s) : Jumlah kuadrat (sisa)  
 RJK : Rata-rata jumlah kuadrat

### 3) Uji Hipotesis

#### a) Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti dengan kriteria

$$F_{hitung} > F_{tabel}.$$

- Hipotesis Statistik

$$H_0: \beta \leq 0$$

$$H_1: \beta > 0$$

- Kriteria Pengujian keberartian regresi

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka regresi dinyatakan berarti (signifikan) jika berhasil menolak  $H_0$ .

Untuk mengetahui keberartian persamaan regresi di atas digunakan tabel ANAVA pada tabel III.5.

### b) Perhitungan Koefisien Korelasi

Menggunakan rumus *Product Moment* dari *Pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

56

Dimana:

$r_{xy}$  = Tingkat keterkaitan hubungan antara variabel X dan variabel Y

$\sum x$  = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum y$  = Jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum xy$  = jumlah perkalian X dengan Y

Perhitungan koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keterkaitan hubungan antara variabel X dan variabel Y.

### c) Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Uji ini untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi digunakan uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

57

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, hlm. 70

<sup>57</sup> Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Jakarta :Bumi Aksara, 2008), hlm. 263

Dimana:

$t_{hitung}$  = Skor signifikansi koefisien korelasi  
 $r$  = Koefisien korelasi *product moment*  
 $n$  = banyaknya sampel / data

- Hipotesis Statistik

$$H_0: \rho \leq 0$$

$$H_1: \rho > 0$$

- Kriteria Pengujian:

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti korelasi signifikansi jika  $H_1$  diterima.

Hal ini dilakukan pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 2$ . Jika  $H_0$  ditolak maka koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan.

#### d) Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya diadakan perhitungan koefisien determinasi (penentu) untuk mengetahui berapa besar variasi variabel perilaku kewargaan organisasi/*organizational citizenship behavior* (Y) ditentukan variabel komitmen organisasi (X) dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi *product moment*. Rumus koefisien determinasi adalah:

$$KD = (r)_{xy}^2 \quad ^{58}$$

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *product moment*

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 105